

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sasaran yang sangat berperan untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri, sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan tanggung jawab yang benar. Oleh sebab itu, pendidikan nasional harus mampu menjamin peningkatan mutu relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2003 pasal 3 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Proses belajar mengajar di sekolah tentu tidak terlepas dari mata pelajaran yang harus ditempuh oleh setiap siswa. Mata pelajaran tersebut berbeda-beda dan penerimaan materi pun berbeda sesuai dengan tingkat pendidikan yang diperoleh siswa. Di sekolah siswa diajarkan berhitung, membaca, menulis, dan sebagainya yang bersifat mendidik. Berbagai ragam pelajaran yang diperoleh siswa di sekolah tentu bertujuan untuk membangun karakter siswa serta keterampilan antar siswa dalam proses belajar. Beberapa pelajaran yang diperoleh siswa di sekolah satu diantaranya yaitu pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan. Tarigan (2008:1) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Siswa dapat menulis dan berbicara dengan benar jika rajin berlatih dan memiliki wawasan luas terhadap bahasa yang akan ditulis dan dibicarakan, hal tersebut diperoleh dari keterampilan menyimak dan membaca. Keempat aspek tersebut dalam pelaksanaannya harus seimbang. Dalam suatu proses belajar mengajar, siswa tentu tidak terlepas dari kegiatan mengemukakan pendapat dalam kelompok atau pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam materi pelajaran yang bertujuan untuk

mempengaruhi kreativitas siswa dalam belajar.

Pada proses Pembelajaran bahasa Indonesia berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara langsung dan bertatap muka dengan orang lain. Didalam dunia pendidikan, berbicara akan tetap berharga, sebab berbicara dapat membantu seseorang berpikir. Dalam kegiatan berbicara ini, peserta didik haruslah terampil dalam menyampaikan ide, gagasan, pendapatnya kepada orang lain. Keterampilan berbicara tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Dalam kehidupan modern ini, jelas bahwa keterampilan berbicara sangat dibutuhkan.

Kegiatan berbicara merupakan proses siswa dalam menuangkan pokok pikiran yang ada dibenaknya secara lisan. Berbicara merupakan suatu penyampaian maksud ide, gagasan, perasaan, pesan seseorang kepada orang lain dengan mempergunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain (Depdikbud, 2003:10). Sejalan dengan pendapat tersebut, Djago Tarigan (1990:149) mengungkapkan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Pengetahuan mengenai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktik berbicara siswa. Di kelas, siswa diminta mengungkapkan ide, gagasan serta

pendapat, dalam memecahkan setiap permasalahan yang ada dalam proses belajar mengajar.

Belajar bukan hanya sekedar tahu, menguasai ilmu dan menghafal semua teori yang dihasilkan oleh orang lain, tetapi belajar merupakan proses berpikir. Kenyataannya dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode mengajar yang monoton dan kurang sesuai dengan materi yang diajarkan dan karakter siswa. Pembelajaran yang demikian akan membosankan bagi siswa, sehingga motivasi belajar siswa akan menjadi semakin rendah, akibatnya siswa akan malas untuk belajar dan keterampilan siswa tidak akan tergalai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan keterampilan siswa yaitu dengan penggunaan metode yang tepat sehingga diharapkan belajar akan lebih mudah dan menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran berfokus pada apa yang dilakukan guru dan siswa, tidak hanya berfokus pada pemberian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan semangat siswa dan cara guru mengajar dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang beragam, melibatkan siswa secara langsung, siswa lebih aktif. Adapun metode yang dimaksud adalah penggunaan metode *brain storming*. Metode *brain storming* adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah

ke kelas, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat (Roestiyah, 2012:73-74).

Proses penggunaan metode *brain storming* adalah semua siswa dituntut mengemukakan pendapatnya atau ide gagasannya tanpa terkecuali atau bebas mengemukakan pendapatnya tanpa takut disalahkan. Metode *brain storming* merupakan suatu diskusi dalam menyelesaikan masalah dimana anggota kelompok bebas menyumbangkan ide-ide baru terhadap suatu masalah tertentu yang dipimpin oleh guru. Semua ide yang masuk dicatat untuk diklasifikasikan menurut urutan tertentu yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah mampu merangsang pikiran siswa, sehingga siswa mampu menanggapi masalah yang ada, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah, juga tidak perlu disimpulkan guru hanya menampung semua pernyataan pendapat siswa, sehingga semua siswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

Adapun yang menjadi harapan penulis dari penggunaan metode *brain storming* (curah pendapat) adalah untuk membuat kumpulan pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang

berbeda. Hasil akhirnya dijadikan peta info, peta pengalaman atau peta ide untuk jadi evaluasi bagi guru, karena dengan penggunaan metode *brain storming* siswa mengungkapkan apa yang dipikirkannya dalam menanggapi permasalahan yang diberikan oleh guru di kelas, sehingga akan berpengaruh baik bagi hasil belajar berbicara pada masing-masing siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Dipilihnya SMA Negeri 2 Sengah Temila sebagai tempat penelitian dikarenakan SMA Negeri 2 Sengah Temila belum pernah diadakan penelitian tentang keterampilan berbicara dan penerapan metode *brain storming*. Pemilihan keterampilan berbicara, dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam aspek berbicara yang selama ini terjadi di sekolah masih jauh dari kondisi yang diharapkan. Kelas yang diteliti adalah kelas XI IPS 1 berjumlah 31 siswa. Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara penerapan metode *brain storming* terhadap Keterampilan berbicara pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sengah Temila.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka hal inilah yang mendorong peneliti ingin melakukan kajian tentang “Pengaruh Penerapan Metode *Brain Storming* terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Penerapan Metode *Brain Storming* Terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak?”. Agar permasalahan menjadi terarah, maka dibuat sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode *brain storming* pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak ?
2. Bagaimanakah keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode *brain storming* pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *brain storming* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan sub masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Penerapan Metode *Brain Storming* Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI IPS Sekolah

Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak”. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui keterampilan berbicara siswa sebelum diterapkan metode *brain storming* pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Mengetahui keterampilan berbicara siswa setelah diterapkan metode *brain storming* pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak.
3. Mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan metode *brain storming* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, informasi yang dapat memberi pengetahuan dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan kegiatan penelitian, dan hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat, sehingga berguna untuk guru, siswa dan sekolah. Adapun manfaat dalam penelitian di bagi menjadi dua bagian yaitu secara teoretis dan secara praktis, akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan disiplin ilmu pendidikan Bahasa Indonesia khususnya tentang metode *brain storming*.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi bagi rekan mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk melakukan kegiatan penelitian lanjutan atau sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan penelitian ini dapat memberi gambaran kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya maupun guru mata pelajaran lainnya dalam prestasi dan keterampilan belajar siswa.
- b. Bagi Siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberi variasi atau pilihan metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan efisien, sehingga hasil belajar sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak.

d. Bagi Peneliti, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan mengenai penggunaan metode *brain storming* dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dan dapat dijadikan referensi atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Diperlukan rumusan ruang lingkup penelitian, untuk mendapatkan batasan yang jelas dalam penelitian. Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel penelitian dan definisi operasional.

1. Variabel Penelitian

Perlu diperhatikan terlebih dahulu untuk mempermudah memahami pengumpulan data adalah menetapkan variabel penelitian. Margono (2014:133) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai variasi nilai (misalnya variabel model kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, tingkat pendidikan manajer, dan sebagainya). Sugiyono (2009: 38) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan Suharsimi Arikunto (2010:161) mengatakan bahwa variabel adalah

objek peneliti, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Slamet (2008:38) menyebutkan bahwa variabel adalah konsep yang mempunyai nilai lebih dari satu atau konsep yang dikategorikan. Zulfadrial (2012:13) menyebutkan bahwa variabel adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau antara satu objek dengan objek lain.

Berdasarkan definisi variabel menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang menjadi sasaran dan akan diteliti yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).

a. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Setiap penelitian diperlukan objek yang akan dijadikan sebagai sasaran dalam kegiatan penelitian, objek penelitian dikenal sebagai variabel penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Sugiyono (2009:39) mengatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Susanto (2006:61) mengatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain. Sedangkan Zulfadrial (2012:14)

menyebutkan bahwa variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya variabel yang lainnya yang disebut variabel terikat.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *brain storming*. Dengan aspek-aspek sebagai berikut : 1) Pemberian informasi dan motivasi, 2) Identifikasi, 3) Klasifikasi, 4) Verifikasi, 5) Konklusi (Miftahul Huda, 2013:158).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Menurut Hamid Darmadi (2011:21) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2009:39) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi variabel bebas. Variabel ini sering disebut variabel respon atau endogen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Sengah Temila. Dalam berbicara siswa harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut: 1) Lafal , 2) Intonasi, 3) Teknik vokal, 4) Mimik/gerak/ekspresi, 5) Penguasaan materi (Arsjad, 1988 : 87).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang dipahami. Untuk memperjelas dan mempertegas makna yang dimaksudkan oleh peneliti dan untuk menghindari kesalahan persepsi tentang variabel penelitian, maka perlu diperjelas beberapa istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini.

a. Metode

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Atau cara atau pendekatan yang dipergunakan dalam menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran. Menempati peranan yang tak kalah penting dalam proses belajar mengajar. Dalam pemilihan metode yang tepat, guru harus melihat situasi dan kondisi siswa serta materi yang diajarkan.

b. Metode *Brain Storming*

Metode *brain storming* (sumbang saran) adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan memberikan suatu masalah kepada siswa, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Metode *brain storming* dalam penelitian ini adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi pengetahuan, pengalaman dari semua peserta didik agar setiap gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi). Pada metode *brain storming* pendapat orang lain tidak ditanggapi.

c. Berbicara

Berbicara adalah cara berkomunikasi yang sangat diperlukan diberbagai keperluan. Pembicara dituntut untuk terampil berbicara agar dapat menyampaikan informasi kepada siapapun dengan baik dan benar. Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat serta sebagai alat untuk mengetahui apakah pembicara mempersiapkan diri dengan baik dalam

menyampaikan bahan pembicaraan dihadapan para penyimaknya.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoretis. Kemudian Sugiyono (2009: 96) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah pernyataan awal yang merupakan dugaan atau terkaan atas masalah yang sedang diamati dalam usaha untuk memahaminya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Menyatakan tidak terdapat pengaruh penerapan metode *brain storming* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Menyatakan terdapat pengaruh penerapan metode *brain storming* terhadap keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Sengah Temila Kabupaten Landak.